

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis data dengan teknik analisis statistik *Correlation Spearman* diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,414 dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.01$) sehingga dapat dikatakan hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial guru sekolah inklusi tergolong positif dan sangat signifikan, sehingga hipotesa dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan perilaku prososial pada guru sekolah inklusi diterima. Artinya semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pula perilaku prososial yang dimunculkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1. Bagi guru, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki hubungan positif dengan perilaku prososial pada guru sekolah inklusi diharapkan agar mempertahankan kematangan emosi sehingga lebih siap dalam membimbing dan mendidik siswa untuk menjalankan tugas yang mulia yaitu terwujudnya pendidikan yang baik, terlebih adalah kegiatan bersama siswa. Menjadi guru yang proaktif pada siswa, akan mempermudah saat proses pembelajaran berlangsung dan guru mampu meningkatkan kreatifitas yang di miliki siswa, sehingga siswa bisa lebih mandiri dan menjadi kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti hanya meneliti perilaku prososial guru sekolah inklusi. peneliti lain dapat mengadakan penelitian perilaku prososial dalam bidang industri. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai perilaku prososial ditinjau dari beberapa faktor yang lebih luas seperti jenis kelamin, status sosial, hubungan dengan keluarga dan hubungan sosialnya.